

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model Pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>10</sup> Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan materiil atau perangkat pembelajaran.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.<sup>12</sup> Kooperatif atau belajar bersama adalah model pembelajaran dimana siswa dibiarkan belajar dalam kelompok, saling menguatkan,

---

<sup>10</sup>Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR Ruzz Media, 2015), hlm. 30

<sup>11</sup>Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan kelas*(Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.110

<sup>12</sup>Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*,... hlm.45

mendalami, dan bekerja sama untuk semakin menguasai bahan. Menurut Kindsvatter dkk, belajar bersama mempunyai tujuan antara lain: <sup>13</sup>

- a. Meningkatkan hasil belajar lewat kerjasama kelompok yang memungkinkan siswa belajar satu sama lain.
- b. Merupakan alternatif terhadap belajar kompetitif yang sering membuat siswa lemah menjadi minder. Dengan belajar kompetitif yang lemah akan sulit maju dan merasa kecil dibandingkan yang pandai. Sedangkan dengan belajar bersama ini justru yang lemah dibantu untuk maju
- c. Memajukan kerjasama kelompok antar manusia. Dengan belajar bersama, hubungan antar siswa makin akrab dan kerja sama antara mereka akan semakin lebih baik
- d. Bagi peserta didik yang mempunyai *intelegensi interpersonal* tinggi, cara belajar ini sangat cocok dan memajukan. Mereka lebih mudah mengkontruksi pengetahuan lewat bekerja sama dengan teman, bekerja sama dengan teman, belajar bersama dengan teman, dari pada sendiri.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja sesuai dengan model pembelajaran

---

<sup>13</sup>Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm.134

dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok selanjutnya secara acak guru memanggil nomor dari siswa.<sup>14</sup>

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Penjelasan materi. Tahap ini merupakan tahap-tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- 2) Belajar Kelompok. Tahapan ini dilakukan setelah Guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian. Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dinilai dengan tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
- 4) Pengakuan Tim. Adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 245

<sup>15</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010 ), hlm. 212-213

<sup>16</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm.59

Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- b) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik
- c) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka.
- d) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru melanjutkan nomor yang lain.
- e) Kesimpulan

Ada beberapa manfaat atau kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim antara lain adalah:<sup>18</sup>

- (1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- (2) Memperbaiki kehadiran.
- (3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- (4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.

---

<sup>17</sup>Aris Shoimin, *8 Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.108

<sup>18</sup>Dhyrah Cahaya, Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*, dalam <http://dhyrahcahayacinta.wordpress.com/2013/06/04/metode-nht/>, diakses pada 23/02/2017, pukul 21:57

- (5) Konflik antara pribadi berkurang.
- (6) Pemahaman yang lebih mendalam.
- (7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- (8) Hasil belajar lebih tinggi.
- (9) Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih teruji.
- (10) Kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang

Adapun kekurangan atau kelaamanan dari metode ini adalah:<sup>19</sup>

- (1) Adanya kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- (2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

## 2. Tinjauan Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input fungsional.<sup>20</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku.<sup>21</sup>

Menurut Hilgard dan Bower (dalam Purwanto dan Santoso), belajar memiliki arti: *1) to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study; 2) to fix in the mind or memory; memorize; 3) to acquire trough experience; 4) to become in forme of to find out.*<sup>22</sup> Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian

---

<sup>19</sup>Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 144

<sup>20</sup>Purwanto dan Budi Santosa, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 44

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 28

<sup>22</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 13

memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>23</sup> Menurut Kunandar hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.<sup>24</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:<sup>25</sup>

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

2) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya hal ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing.

---

<sup>23</sup>Purwanto dan Budi Santosa, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm. 34

<sup>24</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 251

<sup>25</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta selatan: GP Press Group, 2013), hlm. 24-32

#### b. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.
- 2) Faktor Instrumental. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan.

Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perwujudan yang berbentuk perubahan dari suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap suatu pembekalan ilmu/pengetahuan. Perubahan yang ditunjukkan akan dapat dilihat seiring dengan proses yang berjalan.

### 3. Tinjauan Pembelajaran Fiqih

Pengertian Fiqih secara etimologis adalah mengerti dan memahami. Pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Objek kajian Fiqih adalah hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia beserta dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>26</sup> Fiqih sebagai ilmu merupakan seperangkat cara kerja sebagai bentuk praktis dari cara berfikir, terutama dalam cara berfikir taksonomis dan cara berfikir logis untuk memahami kandungan ayat dan hadits hukum.<sup>27</sup>

Pelajaran fiqih merupakan kajian ilmiah tentang tuntunan dalam beragama Islam, kesuksesan dan kegagalannya, dan evaluasi

---

<sup>26</sup>Mardani, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 3-7

<sup>27</sup>Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm.9

masyarakat beserta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup fiqih sangat luas, karena terbatasnya waktu dan agar para siswa dapat mempelajari hal-hal baru pembuat keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati.<sup>28</sup>

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.<sup>29</sup>

Berikut beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran fiqih:<sup>30</sup>

- a. Metode ceramah, yaitu: guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula

---

<sup>28</sup>Alfawzi, "Pengertian Pembelajaran Fiqih" dalam <http://fazan.web.id/pengertian-pembelajaran-fiqih.html>, diakses pada 25/02/2017 pukul 10:15 WIB

<sup>29</sup>Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26

<sup>30</sup>M. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 178

- b. Metode tanya jawab, yaitu: penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.
- c. Metode diskusi, yaitu: suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya.
- d. Metode demonstrasi, yaitu: metode yang mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- e. Metode tugas belajar dan resitasi:, yaitu: suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada murid.
- f. Metode kerja kelompok, yaitu: suatu metode dengan cara guru membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah
- g. Metode sosiodrama (*role playing*), yaitu: suatu metode dengan drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum memainkan
- h. Metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu: suatu metode mengajar dengan menggunakan metode berfikir, sebab dalam problem solving murid dituntut memecahkan sebuah masalah
- i. Metode sistem regu (*team teaching*), yaitu: metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi oleh beberapa guru

- j. Metode karya wisata (*field-trip*), yaitu: kunjungan keluar kelas dalam rangka mengajar
- k. Metode manusia sumber (*resource person*), yaitu: orang luar (bukan guru) atau orang-orang PPL memberikan pelajaran kepada siswa
- l. Metode simulasi, yaitu: cara untuk menjelaskan suatu pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura
- m. Metode latihan (*drill*), metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.
- n. Metode latihan kepekaan (dinamika kelompok).

#### **4. Materi Pembelajaran Fiqih Shalat Tarawih**

##### **a. Pengertian Shalat Tarawih**

Shalat Tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada setiap malam bulan Ramadhan. Istilah tarawih tidak disebutkan dengan jelas. Istilah tarawih berasal dari kata “raha” artinya istirahat. Disebut demikian karena shalat ini dilakukan berkali-kali, dan setelah salam beristirahat sejenak. Ada juga yang berpendapat bahwa arti tarawih adalah santai. Hukum shalat tarawih adalah sunnah muakkad. Artinya, shalat tarawih sangat dianjurkan untuk dilaksanakan.

##### **b. Waktu dan bilangan rakaat shalat Tarawih**

Waktu pelaksanaan shalat Tarawih adalah antara shalat Isya' sampai dengan terbit fajar pada malam bulan Ramadhan.

Jumlah rakaat shalat Tarawih terdapat perbedaan berdasarkan hadis-hadis Rasulullah Saw., tetapi kaum muslimin pada umumnya mengerjakan shalat Tarawih sebanyak 8 atau 20 rakaat.

Di Indonesia, sebagian besar umat Islam mengerjakan shalat tarawih 20 rakaat, dan sebagian yang lain mengerjakan shalat tarawih 8 rakaat

### c. Cara Mengerjakan Shalat Tarawih

Shalat Tarawih pada umumnya dikerjakan dengan cara dua rakaat salam sampai genap jumlah rakaatnya. Contoh: Amin mengerjakan shalat tarawih 20 rakaat, setiap dua rakaat di akhiri salam, berarti Amin mengerjakan shalat tarawih dengan 10 kali salam

Lafazd niat sholat tarawih dua rakaat:

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: "Aku niat melaksanakan shalat Tarawih dua rakaat karena Allah Ta'ala"*

Selain mengerjakan dengan cara dua rakaat diakhiri salam, ada juga yang mengerjakan shalat tarawih dengan cara empat rakaat diakhiri salam sampai genap jumlah rakaatnya. Contoh: Rusli mengerjakan Shalat Tarawih 8 rakaat, setiap empat rakaat di akhiri salam tanpa tahiyat awal, berarti Rusli mengerjakan shalat Tarawih dengan 2 kali salam.

Lafazd niat sholat tarawih empat rakaat:

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ أَرْبَعِ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: “Aku niat melaksanakan shalat Tarawih empat rakaat karena Allah Ta’ala”*

**d. Keutamaan shalat Tarawih**

- 1) Orang mukmin terlepas dari dosa-dosanya seperti ketika dilahirkan oleh ibunya.
- 2) Allah mengampuni dosa dirinya dan kedua orang tuanya bila mereka mukmin.
- 3) Pada hari kiamat wajahnya bersinar seperti bagaikan bulan purnama.
- 4) Allah mengangkat derajatnya di surga Firdaus.
- 5) Allah menganugerahkan padanya rumah di surga yang terbuat dari nur.
- 6) Dia berhak atas dua puluh empat permintaan yang akan diijabahi.
- 7) Allah menghindarkan dari siksa kubur
- 8) Akan melewati sirathal mustaqim seperti secepat kilat menyambar

**B. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Tarawih**

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dan menjadi salah satu pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran yang menarik

peserta didik mampu meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya dan proses belajar mengajar akan lebih maksimal.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Madrasah ibtdaiyah. Dalam materi Fiqih banyak diajarkan pengetahuan dalam beragama, baik dalam hal hukum serta tata cara beribadah. Kebanyakan peserta didik kesulitan dalam memahami bahkan menghafalkan bacaan yang terdapat dalam materi fiqih. Kesulitan belajar dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya penggunaan model pembelajaran guru yang kurang menarik sehingga perlu adanya inovasi model pembelajaran

Dengan berbagai masalah dan dampak negatif yang disebabkan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat khususnya dalam pembelajaran Fiqih, maka muncul model pembelajaran serta inovasi-inovasi baru. Dalam pembelajaran Fiqih banyak sekali macam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) .

Jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional seperti konvensional, penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Tarawih dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar, mereka dapat mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya, tingkat pemahaman akan materi Shalat Tarawih pun lebih meningkat karena pada proses pemahamannya mereka akan berdiskusi dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* banyak memberikan hasil positif, terutama dalam hal kemampuan peserta didik baik

dalam pemahaman maupun penyelesaian tugas. Hal ini sudah cukup terbukti dengan banyak penelitian yang menggunakan model tersebut dan berhasil diterapkan serta mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah mengenai pembelajaran Fiqih khususnya di MI Darussalam Ngentrong. Sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik.

### C. Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* telah mampu memberikan pengaruh dalam hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ria Fitriana, dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Mts Al- Ma’arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa Model tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 3,5$  dengan  $db = 78$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi bangun datar segiempat siswa

kelas VII MTs.Al-Ma'arif Tulungagung semester genap tahun ajaran 2012/2013.<sup>31</sup>

2. Dewi Masitoh, dengan Judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (kubus dan Balok) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2009/2010”. Dalam skripsi tersebut ditunjukkan hasil analisis data di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,810 dan nilai t-tabel untuk  $\alpha = 1\%$  adalah 2,660 sedangkan t-tabel untuk  $\alpha = 5\%$  adalah 2,000. Hal ini berarti bahwa nilai t-hitung lebih dari nilai t-tabel untuk taraf signifikansi 1% maupun 5%. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun ajaran 2009/2010.<sup>32</sup>
3. Nurul Mu'animah, dengan Judul “Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012”. Dalam skripsi tersebut ditunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif

---

<sup>31</sup>Ria Fitriana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Mts Al- Ma'arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

<sup>32</sup>Dewi Masitoh, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (kubus dan Balok) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2009/2010*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap prestasi belajar materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 2,9$ , dengan  $db = 68$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012.<sup>33</sup>

4. Roma Tri Pamungkas, dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Student Teams Achievement Divission* (STAD) Dan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sambungmacan Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam jurnal tersebut ditunjukkan ada pengaruh penggunaan metode STAD dan metode NHT terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sambungmacan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan harga  $F = 3.441$ ;  $\rho = 0.065$  (cukup signifikan). Besar pengaruh penggunaan metode STAD dan metode NHT terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sambungmacan sebesar 22%.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Nurul Mu'animah, *Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

<sup>34</sup>Roma Tri Pamungkas, dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Student Teams Achievement Divission* (STAD) Dan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sambungmacan Tahun Pelajaran 2014/2015.( Sragen: Jurnal tidak diterbitkan, 2015)

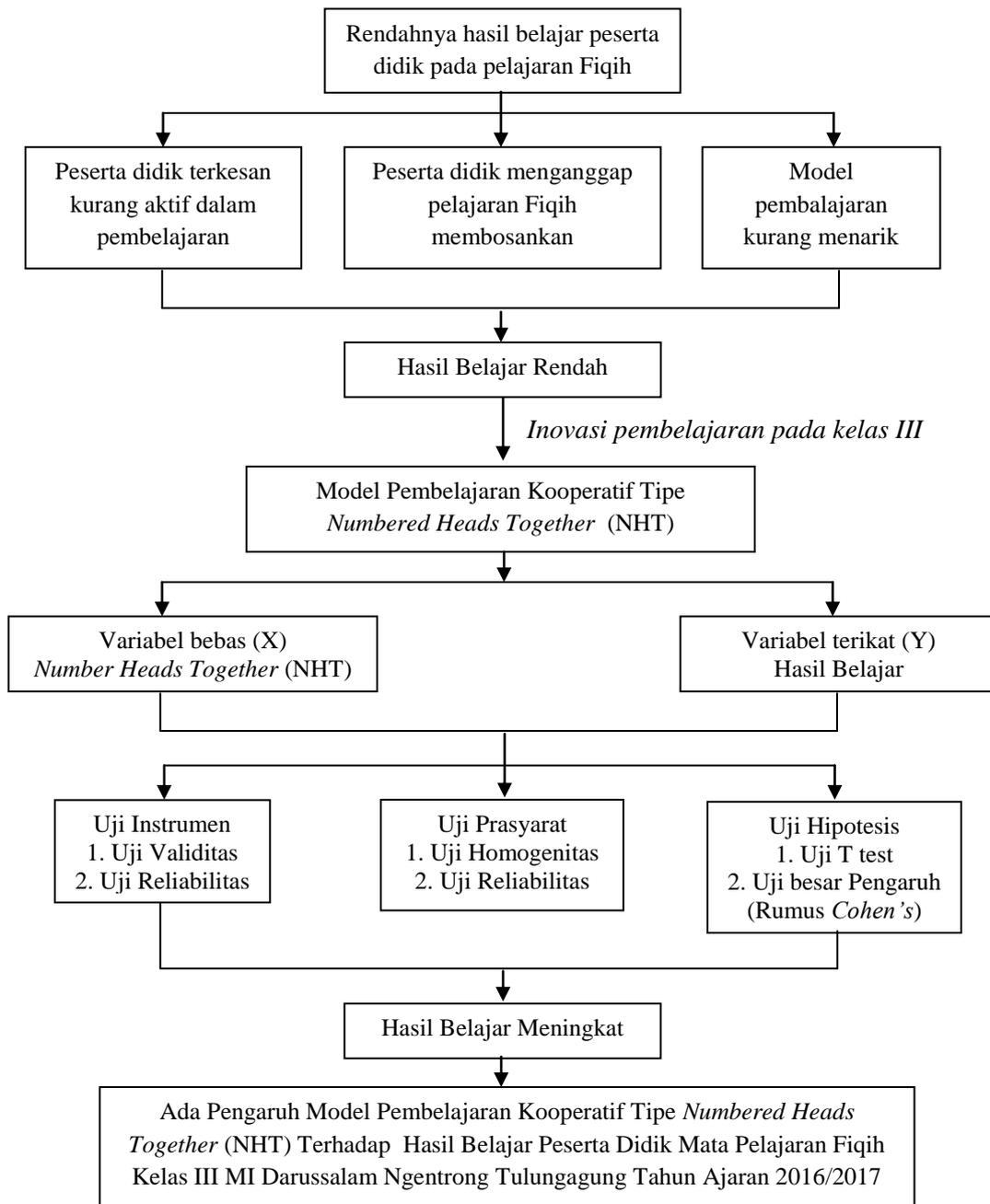
Tabel 2.1

## Hasil Pemaparan Data Penelitian Terdahulu

Aspek penelitian	Penelitian terdahulu			
	1	2	3	4
Peneliti	Ria Fitriana	Dewi Masitoh	Nurul Mu'animah	Roma Tri Pamungkas
Judul Penelitian	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Mts Al- Ma'arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (kubus dan Balok) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2009/2010	Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012	Pengaruh Penggunaan Metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Dan Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Sambungmacan Tahun Pelajaran 2014/2015.
Metode Penelitian	Kuantitatif Jenis Eksperimen	Kuantitatif Jenis Eksperimen	Kuantitatif Jenis Eksperimen	Kuantitatif Jenis eksperimen
Lokasi	Mts Al- Ma'arif Tulungagung	SMP Negeri 2 Sumbergempol	SMPN 1 Ngunut Tulungagung	SMA Negeri 1 Sambungmacan
Subjek Penelitian	Peserta didik kelas VII	Peserta didik kelas VIII	Peserta didik kelas VIII	Peserta didik kelas XI
Fokus Penelitian	Hasil Belajar	Hasil Belajar	Prestasi Belajar	Hasil Belajar
Hasil Penelitian	Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,5$ dengan $db = 78$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ . Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini	Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh diperoleh nilai $t_{hitung}$ sebesar 6,810 dan nilai $t_{tabel}$ untuk $\alpha = 1\%$ adalah 2,660 sedangkan $t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ adalah 2,000. Hal	Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,9$ , dengan $db = 68$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ . Dengan demikian	Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh $t = 4.52746$ dan $p = 0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata yang sangat

	diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bangun datar segiempat siswa kelas VII	ini berarti bahwa nilai t-hitung lebih dari nilai t-tabel untuk taraf signifikansi 1% maupun 5%. Dapat disimpulkan Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII	hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar materi bangun ruang siswa kelas VIII	signifikan antara penggunaan metode STAD dan metode HT terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sambungmacan. Dimana nilai rata-rata kelas NHT lebih tinggi dibandingkan kelas STAD yaitu 33/28.
Tahun Penelitian	2013	2010	2012	2015
Persamaan	1. Penerapan Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	1. Penerapan Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	1. Penerapan Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	1. Penerapan Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>
Perbedaan	1. Lokasi penelitian	1. Lokasi Penelitian	1. Lokasi penelitian	1. Lokasi penelitian

## D. Kerangka Penelitian



**Bagan 2.1** Kerangka Penelitian

Dari kerangka konsep diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran Fiqih banyak materi yang dirasa sulit oleh kebanyakan Peserta didik, hal tersebut juga dikarenakan beberapa faktor yakni Peserta didik terkesan kurang aktif dalam proses belajar mengajar, Peserta didik menganggap pelajaran Fiqih membosankan, model pembelajaran yang diterapkan oleh Guru kurang menarik dikarenakan kurangnya kreatifitas Guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan penyampaian materi kepada peserta didik yang sulit dipahami sehingga hasil belajar rendah.

Dari hal tersebut maka perlu adanya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), penelitian ini melalui tiga tahap uji yakni uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan ada pengaruh yang signifikan anantara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung